

**PEMBINAAN RUMAH TAHFIDZH RAUDHATUL ATHFAL
DI DESA BULU-BULU KECAMATAN TONRA KABUPATEN BONE**

Sukmawati,¹ Abd. Muhaemin Nabir,² Hawirah,¹ Imam Zarkasyi Mubhar¹

¹Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai)

²Perbankan Syariah (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai)

sukmawatibintuabihaa@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan Rumah Tahfidzh merupakan penunjang dalam pendidikan agama Islam pada lembaga-lembaga pendidikan sekolah (MI-MA) sehingga pada siang atau sore hari di luar jam sekolah pada jam tersebut diselenggarakan, maka Rumah Tahfidzh bisa dijadikan sebagai kegiatan “pra madrasah”, dalam satu tahun pendidikan ini dibagi dalam dua semester dan diperlukan waktu 90 menit setiap kali masuk. Sehingga targetnya dan tujuan menjadikan para santri agar bisa menjadi pribadi yang Qur'ani mencintai al-Qur'an dan dijadikan sebagai panduan dan pembeda dalam kehidupan sebagai pergaulan lingkungan yang sehat dan Islami, ini sangat penting bagi perkembangan jiwa santri terutama dalam proses bersosialisasi. Pembinaan Rumah Tahfidzh merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan Islami. Biasanya lebih diarahkan kepada pendidikan watak, moral, sikap atau kepribadian seorang santri.

Kata Kunci: Rumah Tahfidzh, Pembinaan

ABSTRACT

The existence of the Tahfidzh House is a support for islamic religious education at school educational institutions (MI-MA) for that reason, holding in the afternoon or evening outside school hours at that time, the Tahfidzh House can be used a “pra madrasah” activity, the lenght of education one year and dividied into two semesters each time admission takes 90 minutes. The purpose and target of the Tahfidzh House is to prepare students to grow and develop into individuals who love in Qur'an as a guide and view of life as an islamic social enviroment, this is important for the development of the soul of the santri, especially in the sosialization process. Tahfidzh House development is one part of the islamic education process. Usually more directed to the character, moral, attitude of personality education of a santri.

Keyword: Tahfidzh House, Coaching

PENDAHULUAN

Al-Hifdz secara bahasa (etimologi) merupakan lawan dari kata lupa yaitu sedikit lupa dan banyak ingat. Penghafal merupakan orang yang menghafal dengan cermat dan menjadi salah satu di antara kaum yang menghafal (Nawabuddin, 2005). Tahfidzh merupakan bentuk masdar dari kata *haffadzha* yang mempunyai arti proses menghafal dan bermakna penghafalan. Abdul Aziz Abdul Rauf mengatakan bahwa definisi menghafal adalah sesuatu yang diulang-ulang baik dengan membaca atau mendengar, jika sering diulang pekerjaan apapun pasti akan dihafal (Rauf, 1999). Pada dasarnya dalam menghafal al-Qur'an terdiri dari

tiga proses, seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an berusaha mencamkan ayat-ayat yang akan dihafal, mengulang ayat-ayat yang dihafalkan dan menyimpan hafalan dalam memori (otak).

Kebiasaan dalam melestarikan al-Qur'an tersebut masih dilaksanakan oleh umat Islam sampai sekarang baik dengan cara membacanya, menghafalkannya maupun menafsirkannya. Salah satu cara melestarikan penghafal al-Qur'an ialah membangun Rumah Tahfidzh sebagai sarana untuk memudahkan para penghafal al-Qur'an.

Rumah Tahfidzh adalah pendidikan baca al-Qur'an buat usia MI-MA yang adalah ofrum pendidikan non formal. Penyelenggaraannya forum ini ditangani oleh warga Islam yang terdapat pada daerah tadi. Lembaga ini pada dasarnya terbagi sebagai beberapa group sinkron menggunakan taraf hafalan santri. Kegiatan ini buat membina menggunakan pembiasaan melakukan hal-hal baik dan menjauhi larangannya menggunakan norma dan latihan agar santri memiliki sifat-sifat terpuji akan mncitakan santri sebagai yang cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Keberadaan Rumah Tahfidzh adalah penunjang pada pendidikan kepercayaan Islam dalam forum-forum pendidikan sekolah (MI-MA) sebagai akibatnya dalam siang atau sore hari pada luar jam sekolah dalam jam tadi diselenggarakan, maka Rumah Tahfidzh sanggup dijadikan menjadi kegiatan "pra madrasah". Pada satu tahun pendidikan ini dibagi pada 2 semester dan dibutuhkan ketia 90 menit setiap kali masuk.

Berdasarkan target dan tujuan, pola pemikiran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus berdasar pada konsep dasar teori. Hal ini bertujuan sebagai panduan untuk memberikan pernyataan atau dasar analisis yang dibentuk oleh mahasiswa dengan demikian mahasiswa akan menemukan keterhubungan antara teori-teori yang diterima di bangku kuliah dengan praktek kerja yang dihadapi di lapangan. Inilah makna sebenarnya yang ingin dicapai melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yakni mahasiswa memahami dunia nyata dan memiliki kedewasaan berpikir serta meningkatkan ketajaman dalam melakukan analisis berdasarkan fakta yang ditemukan melalui sosialisasi kehati-hatian dalam mengamati serta menyusun secara benar data dan informasi yang diperlukan.

Berdasarkan observasi awal, penulis tertarik mengambil tema pembinaan karena berdasarkan hasil survei bahwa Rumah Tahfidzh di Desa Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone masih membutuhkan motivasi untuk menghafal al-Qur'an dan ilmu agama sehingga pelaksanaan pendidikan keagamaan masih sangat minim dalam hal pengembangan minat dan bakat santri yang ada di desa tersebut.

Hal ini yang membuat kegiatan proses belajar menghafal santri kurang efektif, dengan adanya masalah tersebut maka dari itu dilakukan program pengabdian kepada masyarakat yaitu Pembinaan Rumah Tahfidzh agar memiliki pemahaman yang lebih tentang al-Qur'an dan memiliki akhlak Qur'ani.

METODE PENERAPAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Rumah Tahfidzh Raudhatul Athfal di Desa Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone pada tanggal 15 Februari sampai 28 Maret 2022 ini diikuti oleh kurang lebih 24 santri yang terdiri dari SD-MTs. Metode pelaksanaan dalam kegiatan PkM ini adalah dengan memberikan pembinaan terhadap hafalan santri.

Pada pertemuan pertama, dilakukan perkenalan dengan semua santri yang akan menjadi santri binaannya dan menjelaskan program kerja yang akan dilaksanakan di tempat tersebut. Setelah menjelaskan program kerja, mahasiswa memulai program kerja dengan membina santri ketika menyetorkan hafalan terutama dalam hal tajwid dan makhraj huruf.

Pada pertemuan terakhir mahasiswa melakukan evaluasi hafalan terhadap santri yang telah menyetorkan hafalannya. Kemudian diakhiri dengan pemberian piagam penghargaan kepada Rumah Tahfidzh Raudhatul Athfal atas kerjasamanya dengan Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Dalam pelaksanaan PkM ini, dilakukan dengan kegiatan utama yaitu tatap muka dan praktek pembinaan hafalan santri Rumah Tahfidzh Raudhatul Athfal di Desa Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone berjalan lancar dengan metode:

1. Penerimaan setoran hafalan serta perbaikan bacaan santri
2. Sambung-sambung ayat agar daya ingat santri semakin kuat
3. TIKRAR, ayat per ayat dibacakan kemudian diikuti oleh seluruh santri

Adapun hasil yang didapat yaitu:

1. Santri memiliki hafalan yang lancar
2. Tajwid dan makharjul huruf yang bagus
3. Bertambahnya semangat keinginan menghafal al-Qur'an oleh santri
4. Bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari akhlaq Qur'ani



Gambar 1. Proses Pembinaan Hafalan Santri



Gambar 2. Proses Pembinaan Hafalan Santri



Gambar 3. Proses Pembinaan Hafalan Santri



Gambar 4. Proses Pembinaan Hafalan Santri



Gambar 5. Evaluasi Hafalan Santri oleh Pimpinan Rumah Tahfidz



Gambar 6. Penyerahan Piagam Penghargaan

PEMBAHASAN

Pembinaan adalah salah satu bagian berdasarkan pendidikan. Dalam hal ini lebih fokus terhadap pembinaan moral, watak, sikap atau kepribadian yang lebih mengarah pada efektif sedangkan pengajaran (Husamah, P. Y., Restian, A., 2016) lebih diarahkan pada pemahaman atau penguasaan ilmu pengetahuan yang menonjol dimensi kognitif dan psikomotorik.

Tujuan dan target pembinaan Rumah Tahfidzh yaitu menjadikan para santri agar bisa menjadi pribadi yang mencintai al-Qur'an dan dijadikan sebagai panduan dan pembeda dalam kehidupan sebagai lingkungan pergaulan yang sehat dan Islami, ini sangat penting bagi perkembangan jiwa santri terutama dalam proses bersosialisasi. Secara lebih khusus yaitu memberi bekal para santri dengan kemampuan berpikir secara kreatif untuk mengasah dan mengembangkan potensi yang berjiwa pemimpin yang ada dalam diri masing-masing santri.

Program pembinaan ini berdasarkan kebiasaan santri dan masyarakat serta LPTQ yang ada di Indonesia, Rumah Tahfidzh ini sebagai pendidikan berbasis nonformal yang mempunyai peranan penting mengajar sehingga memiliki kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an ini sangat berperan penting bagi perkembangan jiwa santri misalnya pengetahuan tentang ibadah aqidah dan akhlak.

KESIMPULAN

Selama 2 bulan kami melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat, berbaur dan hidup dengan masyarakat telah banyak memberi pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga secara pribadi masing-masing, dalam laporan jurnal ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan PkM Profesi di Desa Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone khususnya di Dusun Kaccope sangat didukung pemerintah setempat serta santri Rumah Tahfidzh Raudhatul Athfal sangat antusias dengan kehadiran kami sehingga semangatnya sangat berefek dalam pembinaan.
2. Respon masyarakat yang sangat baik mengenai proses jalannya program kerja yang dilaksanakan ini selama kurang lebih 2 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Husamah, P. Y., Restian, A., & S. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*.
Nawabuddin, A. dan M. (2005). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*.
Rauf, A. A. (1999). *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an*.

